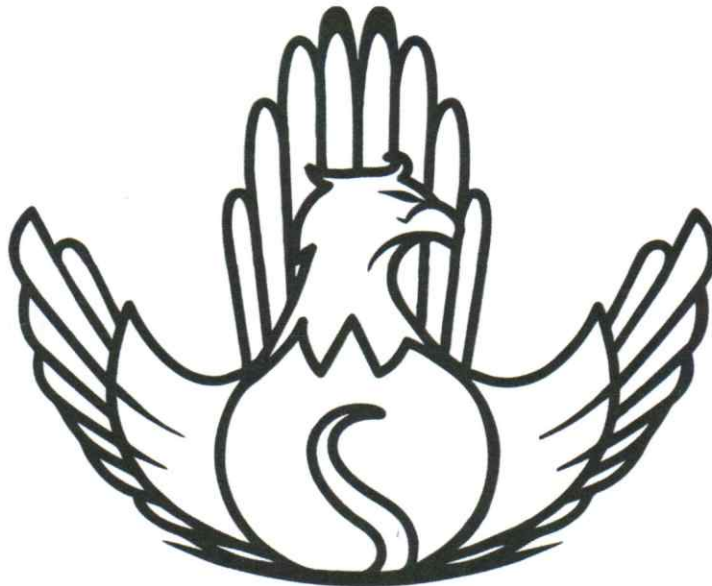


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2020-2024**



**STIE
Surakarta**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Innaazatur Rofiah

NIM 22210025

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020- 2024

Oleh :

Innaazatur Rofiah

NIM 22210025

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 02 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Era Trianita Saputra., S.E., M.Si., M.B.A.

NUPTK. 6555772673230230

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020- 2024

Oleh :

Innaazatur Rofiah

NIM 22210025

Telah diterima dan disahkan oleh dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 8 Januari 2026

Dewan Penguji

Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.Si., M.B.A :.....

Ketua

Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A :.....

Anggota

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta

Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.
NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Innaazatur Rofiah

NIM : 22210025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024**

adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 8 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Innaazatur Rofiah

5. **Ibunda tercinta**, Ibu Sariyem sosok penuh kesabaran dan kasih sayang yang tak pernah putus. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, dan pengorbanan yang telah Ibu berikan sejak peneliti kecil hingga dapat menapaki perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan kepada Ibu. Doa terbaik selalu dipanjatkan untukmu.
6. **Ayahanda tercinta**, Alm Bapak Salamin yang telah berpulang ke sisi Allah SWT. Meski raga tak lagi bersama, kasih sayang dan nasihatnya senantiasa hidup dalam ingatan dan menjadi penerang dalam setiap langkah. Semoga seluruh amal ibadah dan kebaikan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
7. **Mas Andhi Nur Huda**, Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, pengertian, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih pula atas izin dan keikhlasanmu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengejar pendidikan S1 hingga tahap akhir ini yang menjadi sumber kekuatan tersendiri bagi peneliti. Setiap tetes keringat dan kerja kerasmu menjadi sumber semangat dan rezeki yang mengalir dalam setiap langkah penyelesaian studi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda.
8. **Keluarga Besar** Trah Salamin dan Keluarga Besar Andhi Nur Huda yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, semangat, dan perhatian yang senantiasa mengalir tanpa henti. Kehangatan keluarga menjadi kekuatan terbesar yang setia mengiringi setiap langkah perjalanan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari setiap nasihat yang menenangkan, tawa yang menguatkan, hingga perhatian kecil yang penuh makna, peneliti merasakan kasih sayang keluarga yang tulus dan tak tergantikan.
9. **Rekan-rekan R1 Akuntansi Angkatan 2022**, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, perjuangan bersama, tawa, dan segala cerita yang mewarnai perjalanan

menuntut ilmu hingga akhir. Semoga kelulusan ini menjadi awal dari kesuksesan bagi kita semua, membawa manfaat, kemudahan, serta keberkahan dalam setiap langkah yang akan kita tempuh di masa depan. Semoga Allah SWT memudahkan setiap urusan kita, meluaskan rezeki kita, dan menuntun kita menuju jalan terbaik sesuai rencana-Nya.

10. **Untuk diri sendiri**, terima kasih karena telah bertahan, terus melangkah, dan tidak menyerah meski sering dilanda ragu dan lelah. Perjuangan ini mengajarkan bahwa proses bukan tentang kesempurnaan, tetapi tentang keberanian untuk terus berusaha dalam setiap keadaan. Teruslah melangkah dengan hati yang berserah, sebab perjuangan hari ini akan menjadi cahaya penuntun bagi hari esok.

Akhirnya, peneliti mengucapkan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia dan kasih-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan menjadi ladang amal ilmu di kemudian hari. Semoga setiap kata dalam karya ini menjadi saksi atas perjalanan panjang penuh air mata, doa, dan harapan. Dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah tulus hadir di sepanjang perjalanan ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 8 Januari 2026

Peneliti,



Innaazatur Rofiah
NIM. 22210025

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoris	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Teori yang Relevan.....	14
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.2 Bank Syariah.....	18
2.1.3 Kinerja Keuangan	19
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	22
1. <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	22
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	23
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	24

4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Perumusan Hipotesis	31
1. Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan.....	32
2. Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan	33
3. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan	34
4. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan.....	35
5. Pengaruh NOM, FDR, BOPO, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Objek Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan data	41
3.5 Definisi Operasional.....	42
A. Variabel Independen.....	42
B. Variabel Dependen	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Deskriptif Statistik	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas (<i>Monte Carlo</i>)	47
b. Uji Multikolinearitas (<i>VIF & Tolerance</i>)	48
c. Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser Test</i>)	48
d. Uji Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)	49
3. Analisis Regresi Linier Berganda	49
4. Uji Hipotesis	50
a. Uji T (parsial)	50
b. Uji F (simultan).....	52

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	55
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	60
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.5 Hasil Uji Hipotesis	63
4.5.1 Uji T (Parsial)	63
4.5.2 Uji F (Simultan)	65
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> (NOM) terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA).....	68
2. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA)	69
3. Pengaruh Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (ROA).....	70
4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA).....	71
5. Pengaruh NOM, FDR, BOPO, dan CAR terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA).....	72
BAB V KESIMPULAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi Penelitian	76
1. Bagi Pihak Internal (Manajemen Bank Syariah)	77
2. Bagi Pihak Eksternal (Investor dan Regulator)	77
3. Bagi Masyarakat dan Perekonomian	78

5.3 Keterbatasan Penelitian	79
5.4 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Bank umum Syariah yang terdaftar di OJK	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Sumber Data Bank	37
Tabel 3. 2 Daftar Bus di OJK.....	38
Tabel 3. 3 Kriteria	40
Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan.....	40
Tabel 4. 1 Data Sampel	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	58
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	60
Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 8 Uji T	63
Tabel 4. 9 Uji F.....	66
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 (ROA) (BUS) Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020-2024	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Responden 80 data

Lampiran 2 Tabel Responden 71 setelah outlier

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020- 2024

Innaazatur Rofiah
22210025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri atas *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel empat Bank Umum Syariah, yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan menghasilkan 80 observasi awal, namun setelah proses transformasi *log natural* (LN) dan penyaringan data, diperoleh 71 observasi yang layak dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NOM, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan BOPO sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi operasional serta kecukupan modal dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa rasio keuangan mampu memberikan sinyal positif kepada investor terkait kondisi dan prospek profitabilitas perbankan syariah di masa mendatang.

Kata kunci: *Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets.*

FACTORS INFLUENCING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2020-2024 PERIOD

Innaazatur Rofiah
22210025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of internal financial factors on the performance of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) as the dependent variable, while the independent variables consist of Net Operating Margin (NOM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in four Islamic Commercial Banks: Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. Quarterly financial reports provided 80 initial observations, which were reduced to 71 valid observations after the natural log transformation (LN) and data screening. Data were statistically analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 25.

The results indicate that NOM, BOPO, and CAR significantly affect ROA, while FDR shows no significant effect. Simultaneously, all four variables significantly influence the financial performance of Islamic banks, with BOPO emerging as the most dominant factor. These findings highlight the importance of operational efficiency and capital adequacy in enhancing bank profitability. Furthermore, the results support the Signalling Theory, which states that financial ratios serve as positive signals for investors regarding the performance and profitability prospects of Islamic banking.

Keywords: *Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets.*

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia tak terlepas dari peran perbankan yang mampu mendorong perekonomian di Indonesia semakin maju. Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh bank pasti membutuhkan dana, oleh sebab itu bank harus mampu menghimpun dana dari manapun. Apabila bank memiliki dana yang cukup maka akan baik pula kontribusi perbankan dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu, bank juga memiliki peran dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan ekonomi serta dalam hal stabilitas nasional, akan mampu menghasilkan pemerataan pembangunan, serta mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat. Marlina & Suhono (2021)

Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah menjalankan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, yang mencakup Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan perbankan konvensional, terutama dalam hal larangan riba, gharar, dan perjudian. Seluruh operasional bank syariah harus sesuai dengan prinsip Islam, yang menekankan pembiayaan berbasis aset dan konsep berbagi risiko. Bank syariah lebih berfokus pada investasi dan kegiatan komersial yang didukung oleh aset riil, sementara bank konvensional cenderung bergantung pada

pembiayaan berbasis utang. Dengan demikian, sistem perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk memastikan keadilan ekonomi dan stabilitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fitria (2025)

Menurut Siregar Hilmayani (2024) Kinerja (*performance*) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen, karena kinerja adalah perolehan kerja yang berhasil dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan kuasa dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang semua pihak yang bersangkutan secara resmi, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika yang sudah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank atau perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen maupun dalam website resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

Tercatat jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia adalah 14 bank, dan jumlah bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) ada 19, sedangkan Bank Perkreditan rakyat Syariah ada 173 pada laman website djp.b.kemenkeu.go.id. Berikut daftar Bank Umum Syariah di Indonesia :

Tabel 1. 1 Bank umum Syariah yang terdaftar di OJK

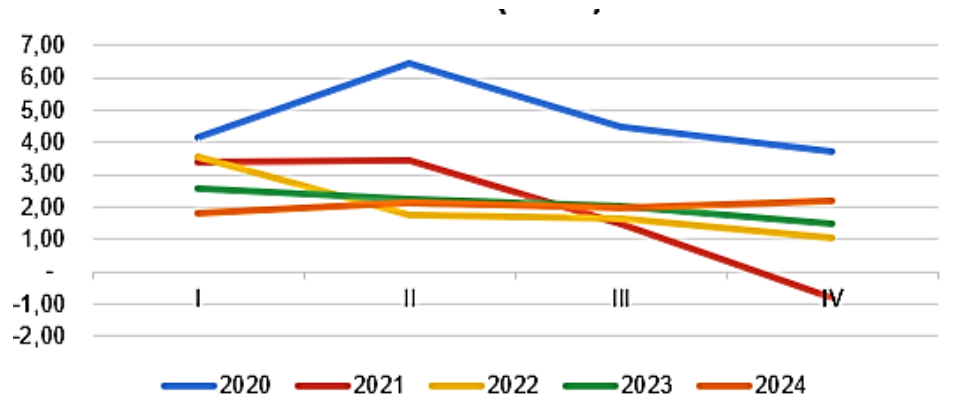
No	Daftar BUS yang terdaftar di OJK
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Aladin Syariah, Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: idx, 2024

Industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat, dengan peningkatan aset dan jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Namun, sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah masih menghadapi berbagai kendala. Menurut penelitian Siregar Hilmayani (2024), Adapun yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada elemen yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri atau masalah yang ada dalam sektor perbankan, seperti manajemen, kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, kurangnya pengawasan terhadap biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang tidak efektif, penempatan aset tetap yang berlebihan, serta permodalan yang tidak memadai. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

meliputi faktor ekonomi makro seperti Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga/*BI-Rate*, dan Produk Domestik Bruto (PDB), serta faktor terkait industri seperti kurangnya sosialisasi, kurangnya literasi, dan juga minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Lestari & Khoiriyah (2024)

Adapun perkembangan ROA mulai tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 (ROA) (BUS) Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020-2024

Sumber : data ROA triwulan ke-4 bank diolah tahun 2025.

Perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat melalui indikator *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset secara produktif. Berdasarkan data rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari empat Bank Umum Syariah (BUS), yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank BTPN Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), terlihat adanya

fluktuasi profitabilitas yang cukup variatif dari tahun ke tahun. Secara umum, kinerja ROA bank syariah menunjukkan tren penurunan sejak tahun 2020 hingga 2023, meskipun pada tahun 2024 mulai tampak tanda-tanda perbaikan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa sektor perbankan syariah mengalami tekanan yang cukup signifikan pada masa pandemi, namun secara bertahap menunjukkan proses pemulihan yang positif seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional dan meningkatnya efektivitas operasional lembaga perbankan.

Pada tahun 2020, nilai ROA menunjukkan kinerja yang relatif baik, di mana peningkatan tertinggi tercatat pada triwulan II sebesar 6,43 persen sebelum akhirnya mengalami penurunan hingga 3,70 persen pada triwulan IV. Memasuki tahun 2021, profitabilitas bank syariah menurun cukup signifikan dengan nilai ROA tertinggi hanya mencapai 3,46 persen pada triwulan II, sedangkan pada triwulan IV tidak terdapat data yang tercatat. Kondisi tersebut menggambarkan adanya perlambatan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2022, nilai ROA cenderung stabil tetapi masih berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya, yaitu berkisar antara 0,80 hingga 1,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari total asetnya belum optimal dan masih membutuhkan upaya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Pada tahun 2023, kinerja ROA mulai menunjukkan perbaikan secara bertahap dengan peningkatan dari 1,51 persen pada triwulan IV hingga mencapai 2,60 persen pada triwulan I. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya pemulihan aktivitas ekonomi nasional serta peningkatan efisiensi operasional di sektor perbankan syariah. Memasuki tahun 2024, tingkat ROA menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kisaran nilai antara 1,80 hingga 2,17 persen di setiap triwulan, yang menandakan bahwa perbankan syariah mulai mampu mempertahankan profitabilitasnya secara konsisten. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sempat mengalami penurunan setelah tahun 2020, namun secara bertahap berhasil menunjukkan tren pemulihan dan stabilisasi pada dua tahun terakhir periode penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas dalam pengelolaan aset serta efisiensi dalam kegiatan operasional bank, yang menjadi landasan penting bagi pertumbuhan berkelanjutan sektor perbankan syariah di masa mendatang.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator variabel untuk kinerja keuangan karena ROA memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi bank dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA mampu menunjukkan seberapa baik bank syariah memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga menjadi indikator

yang relevan dalam menilai kinerja keseluruhan. Di samping itu, ROA dianggap lebih menyeluruh karena mencakup seluruh aset yang digunakan dalam operasional, bukan hanya modal ekuitas. Dengan demikian, ROA memberikan perspektif yang lebih luas dalam mengukur profitabilitas bank syariah. Roos (2025)

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasionalnya, khususnya dari selisih antara pendapatan pembiayaan dan beban dana. Dalam konteks bank syariah, konsep ini berkaitan erat dengan marjin keuntungan dari akad-akad pembiayaan seperti murabahah. Secara logis, semakin tinggi NOM maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memperoleh laba, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, yang biasa diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Alasan penggunaan NOM sebagai variabel independen adalah karena rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas bank dalam mengelola dana dari kegiatan inti. Namun, temuan dari penelitian oleh Saputri & Arinta (2022) menunjukkan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank syariah tidak selalu bergantung pada margin pembiayaan semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti struktur produk pembiayaan dan risiko pasar.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun

oleh bank. FDR mencerminkan efektivitas bank syariah dalam menjalankan fungsi *intermediasinya*, yaitu menyalurkan dana masyarakat untuk kegiatan produktif. Secara teori, semakin tinggi FDR berarti semakin optimal dana digunakan untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan. Variabel ini digunakan karena relevan dengan fungsi utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Namun, temuan dari berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Wulandari & Ibrahim (2024) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Putri & Rohmah (2024) serta Astuti (2022) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, risiko gagal bayar (NPF), serta stabilitas ekonomi makro.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai seberapa efisien bank syariah dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Secara logis, semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, yang berdampak positif terhadap ROA. Oleh karena itu, BOPO dipilih sebagai variabel independen karena efisiensi biaya sangat menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai. Hasil penelitian Wulandari & Ibrahim (2024) serta Putri & Rohmah (2024),

secara konsisten menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya peningkatan efisiensi operasional sangat penting untuk mendukung kinerja keuangan bank syariah. Penelitian lain oleh Astuti (2022) bahkan menyebutkan bahwa BOPO merupakan satu-satunya variabel yang secara signifikan mempengaruhi ROA dalam penelitiannya, memperkuat peran sentral efisiensi dalam manajemen bank syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kecukupan modal bank dalam menutupi risiko-risiko dari seluruh aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung kerugian, menjaga stabilitas, dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, sehingga secara teori berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Penggunaan CAR sebagai variabel independen didasarkan pada pentingnya permodalan dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan bank syariah. Penelitian oleh Wulandari & Ibrahim (2024) dan Putri & Rohmah (2024) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mendukung logika bahwa permodalan yang kuat mendorong profitabilitas. Namun demikian, Saputri & Arinta (2022) menemukan bahwa CAR justru berpengaruh negatif terhadap ROA, yang mungkin disebabkan oleh tingginya alokasi modal yang tidak disalurkan secara produktif. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa walaupun CAR penting, efektivitas penggunaannya juga menentukan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Meskipun terdapat banyak penelitian terkait kinerja keuangan bank Umum syariah, Sejumlah penelitian sebelumnya telah berupaya mengidentifikasi pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas bank syariah. Misalnya, penelitian oleh Roos (2025) mengungkapkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Variabel CAR dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan BOPO dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Dan disimpulkan juga bahwa variabel BOPO, NPF, CAR, FDR, Inflasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pada penelitian Sholeha Herawati (2025) mengungkapkan bahwa CAR dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA, NPF secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA. Dan disimpulkan juga bahwa CAR, NPF, FDR berpengaruh simultan. Berbeda dengan pendapat Siregar Hilmayani (2024) mengungkapkan bahwa FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel CAR, NPF dan NOM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan disimpulkan juga bahwa variabel FDR, CAR, BOPO, NPF, dan NOM secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas, adalah salah satu sarana yang berpengaruh dan yang paling penting bagi investor untuk menilai kinerja

keuangan, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya dan agar investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Karena hal inilah, peneliti mengambil beberapa rasio untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah yaitu Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Maka dari itu, menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024?
5. Bagaimana pengaruh simultan NOM, FDR, BOPO, dan CAR terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menganalisis pengaruh NOM, FDR, BOPO dan CAR secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan *Signalling Theory* dalam konteks perbankan syariah, dengan menunjukkan bagaimana rasio keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan regulator mengenai stabilitas serta profitabilitas bank.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Memberikan wawasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak tentang suatu entitas, seperti manajemen perusahaan, akan berusaha menyampaikan sinyal atau isyarat kepada pihak luar, terutama investor, melalui penyampaian informasi tertentu. Penyampaian sinyal ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dorongan bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara pihak internal yang mengetahui kondisi perusahaan secara detail dan pihak eksternal seperti investor serta kreditur yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi. Dalam kondisi tersebut, laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan perusahaan berfungsi sebagai instrumen utama untuk menyampaikan sinyal mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Melalui penyampaian sinyal positif, perusahaan berupaya menunjukkan prospek yang baik kepada pasar, sehingga investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja dan potensi keuntungan yang menjanjikan. Respon positif dari pasar ini dapat tercermin dalam peningkatan harga

saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan menunjukkan hasil yang kurang baik, hal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal negatif yang menurunkan persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana informasi kinerja keuangan yang disajikan melalui rasio-rasio keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin transparan dan akurat informasi yang diberikan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek dan nilai perusahaan tersebut. Arifah & Africa (2025)

1. *Net Operating Margin* (NOM) sebagai sinyal efisiensi pendapatan operasional.

Rasio Net Operating Margin (NOM) dianggap mencerminkan sinyal efisiensi dari pendapatan operasional bank. Fitria (2025) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai NOM, semakin baik kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset produktif untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan utamanya. Dengan demikian, kenaikan rasio ini menjadi indikasi positif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan penurunan NOM menunjukkan berkurangnya efisiensi dalam aktivitas operasional yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai sinyal likuiditas dan intermediasi.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan seberapa efektif bank menyalurkan dana dari pihak ketiga ke dalam kegiatan pembiayaan produktif. Menurut Putri et al., (2025) nilai FDR yang proporsional menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan intermediasi. Nilai FDR yang optimal memberi sinyal positif terhadap kestabilan dan profitabilitas (ROA), sementara FDR yang terlalu tinggi dapat menandakan risiko likuiditas yang berpotensi menekan kinerja keuangan bank.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai sinyal efisiensi operasional.

Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator efisiensi kegiatan operasional bank. Menurut Hasibuan (2023), semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien pengelolaan biaya terhadap pendapatan yang diperoleh. Nilai yang rendah mencerminkan pengendalian biaya yang baik, menjadi sinyal positif bagi peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, jika nilai BOPO meningkat, hal itu mengindikasikan *inefisiensi* yang menekan laba dan berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai sinyal kekuatan modal dan stabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kekuatan modal dan tingkat stabilitas keuangan bank. Sholeha Herawati (2025) menjelaskan bahwa rasio ini memberikan sinyal bagi regulator maupun investor terkait kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan mempertahankan keberlanjutan usaha. CAR yang tinggi mengindikasikan ketahanan modal yang baik dan stabilitas lembaga keuangan yang kuat, sehingga berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, apabila modal tersebut tidak disalurkan secara produktif, maka dapat menurunkan efisiensi karena menunjukkan dana menganggur (*idle fund*). Astuti (2022)

Dengan demikian, teori sinyal mendasari hubungan antara rasio keuangan (NOM, FDR, BOPO, CAR) sebagai variabel independen dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Setiap perubahan dalam rasio-rasio tersebut mengirimkan sinyal ekonomi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek bank syariah. Rasio yang baik menandakan manajemen yang efisien dan sehat, sementara rasio yang memburuk memberi sinyal risiko dan *inefisiensi*, yang pada akhirnya tercermin dalam tingkat profitabilitas (ROA).

2.1.2 Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan seluruh aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Bank ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Seluruh kegiatan dan produk yang ditawarkan wajib mematuhi ketentuan syariah, sehingga setiap transaksi harus terhindar dari praktik yang mengandung *riba*, *gharar*, maupun unsur *spekulatif*. Dengan demikian, seluruh operasional bank syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat. Abrori (2022)

Dalam praktiknya, sistem perbankan syariah menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan yang didasarkan pada prinsip keadilan, keterbukaan, serta pembagian risiko yang seimbang antara bank dan nasabah. Pada penelitian Roos (2025) menjelaskan bahwa sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi nasional. Walaupun demikian, Bank Umum Syariah (BUS) masih dihadapkan pada sejumlah kendala, baik yang bersumber dari faktor internal seperti manajemen maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro, yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangannya.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah dituntut untuk menampilkan kinerja keuangan yang optimal. Salah satu cara untuk menilai kinerja tersebut adalah melalui tingkat profitabilitas yang

dapat diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Sholeha Herawati (2025), ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan bank syariah dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran efisiensi pemanfaatan seluruh aset operasional, bukan hanya modal sendiri. Oleh karena itu, ROA dinilai sebagai ukuran yang *komprehensif* dalam menilai kemampuan bank syariah dalam menciptakan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Roos (2025)

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam sektor perbankan, kinerja ini biasanya dievaluasi melalui berbagai rasio keuangan yang menunjukkan tingkat efisiensi, kemampuan menghasilkan laba, serta stabilitas keuangan bank. Kajian atas laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan kondisi ekonomi lembaga, sekaligus menjadi dasar bagi berbagai pihak untuk menilai prospek dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Bagi bank syariah, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana lembaga mampu menjaga kesehatan finansial dan mengelola dana nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi penting bagi regulator, manajemen, dan masyarakat sebagai

ukuran kepercayaan serta kredibilitas lembaga. Ardhi & Joko Setyono (2024)

Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan aspek penting dari kinerja keuangan bank. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal dan berkelanjutan. Rasio ini tidak hanya menggambarkan performa internal suatu lembaga keuangan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan rasio-rasio keuangan lainnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan Fitria (2025). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM), karena rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional utamanya.

Sementara itu, rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Siregar Hilmayani (2024), rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan lembaga keuangan dalam menjaga keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini, indikator likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mengukur tingkat efektivitas bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan yang produktif.

Rasio efisiensi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas operasional suatu lembaga, khususnya dalam mengendalikan beban usaha agar tidak mengurangi laba yang diperoleh. Dalam konteks perbankan, efisiensi menjadi aspek yang sangat penting karena tingginya biaya operasional dapat langsung berdampak pada penurunan margin Siregar Hilmayani (2024). Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama.

Selanjutnya, rasio solvabilitas atau yang sering disebut juga rasio *leverage*, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset bank dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan dana pinjaman. Menurut Siregar Hilmayani (2024), tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki modal yang kuat dan ketahanan keuangan yang baik dalam menghadapi risiko. Dalam penelitian ini, indikator solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung resiko kerugian, baik dari kegiatan operasional maupun kredit.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

Umum Syariah

Kinerja keuangan bank umum syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal yang dapat tercermin melalui rasio-rasio keuangan. Rasio tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, menghasilkan laba, serta menjaga stabilitas keuangannya. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dan pihak eksternal dapat menilai performa keuangan bank dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) meliputi :

1. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya guna menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi

hasil. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin (NOM)* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return On Asset (ROA)* perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *NOM* perusahaan maka mengakibatkan *ROA* turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk. Rahmawati et al., (2021)

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan yang produktif. Rasio ini mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Menurut Putri et al., (2025), nilai *FDR* yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk kegiatan pembiayaan. Namun, apabila rasio *FDR* terlalu besar, hal tersebut dapat menurunkan cadangan likuiditas dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, nilai *FDR* yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa bank kurang *agresif* dalam menyalurkan dana, sehingga potensi pendapatan menjadi terbatas. Oleh karena itu, menjaga *FDR* pada tingkat ideal sangat penting agar fungsi intermediasi tetap berjalan

seimbang. Dengan demikian, FDR memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas bank syariah.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh dalam periode tertentu. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya secara efisien sehingga laba meningkat. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menandakan adanya pemborosan biaya yang dapat menekan profitabilitas. Menurut Perdana Putri (2024), peningkatan efisiensi operasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Efisiensi biaya menjadi indikator utama bagi manajemen untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kinerja keuangan bank karena biaya dapat ditekan tanpa mengurangi produktivitas.

Semakin rendah nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasionalnya dengan lebih efisien. Namun, apabila terjadi peningkatan pada beban operasional tanpa diimbangi dengan kenaikan pendapatan, hal tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak. Kondisi ini pada akhirnya akan

berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) bank yang bersangkutan. Perdana Putri (2024)

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal bank mampu menanggung risiko kerugian dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam mengukur kekuatan permodalan bank dan kemampuannya dalam menjaga stabilitas keuangan. Perhitungan CAR dilakukan dengan membandingkan antara modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR menggambarkan besarnya risiko yang melekat pada setiap aset, baik yang tercatat dalam neraca maupun dalam pos administratif. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menghadapi potensi kerugian dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Sebaliknya, nilai CAR yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki modal terbatas sehingga kurang mampu menanggung risiko. Modal yang kuat sangat penting untuk menopang pertumbuhan usaha, memperluas pembiayaan, dan menjaga kepercayaan investor. Pada penelitian Kurniasari & Zunaidi (2022) menyatakan bahwa CAR berperan penting dalam menjaga ketahanan bank terhadap risiko keuangan. Peningkatan CAR akan berdampak pada meningkatnya stabilitas, efisiensi, dan profitabilitas

bank. Dengan demikian, rasio CAR mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan memelihara kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Dengan menganalisis keempat rasio keuangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing faktor terhadap ROA sebagai indikator utama kinerja keuangan bank umum syariah. Hubungan antara rasio-rasio ini dan ROA dapat digunakan untuk memberikan masukan strategis bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perbankan syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, Sehingga dalam hal ini peneliti bukan satu-satunya peneliti yang pernah membahas tersebut. Maksud dikemukakannya hasil penelitian terdahulu adalah mendukung isi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Temuan Utama
1	Roos (2025)		Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	1. Variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan

		PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2024	Bank Umum Syariah Variabel Independen: NPF, FDR, CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar	terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah; sedangkan Variabel CAR dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan BOPO dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. 2. Variabel BOPO, NPF, CAR, FDR, Inflasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
2	Sholeha Herawati (2025)	PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2024	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs, P2P Lending Syariah	1. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (t) CAR, FDR, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Kurs tidak berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan; sedangkan variabel NPF dan P2P Lending Syariah berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan 2017-2024. 2. Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan (F),

				menyatakan bahwa(CAR),(NPF), (FDR),(PDB), Inflasi, Kurs, dan P2P Lending Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2017-2024.
3	Siregar Hilmayani (2024)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022	Variabel Dependen: ROA (<i>Return on Assets</i>) Variabel Independen: FDR, CAR, BOPO, NPF, NOM	1. secara parsial, variabel FDR dan BOPO ada pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2018-2022; sedangkan variabel CAR,NPF dan NOM tidak ada pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2018-2022 2.Secara simultan, secara simultan FDR, CAR, BOPO, NPF dan NOM ada pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.
4	Fitria (2025)	FAKTOR KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah Variabel Independen: NOM, BOPO, CAR, FDR	1. NOM dan CAR o secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia; sedangkan BOPO dan FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

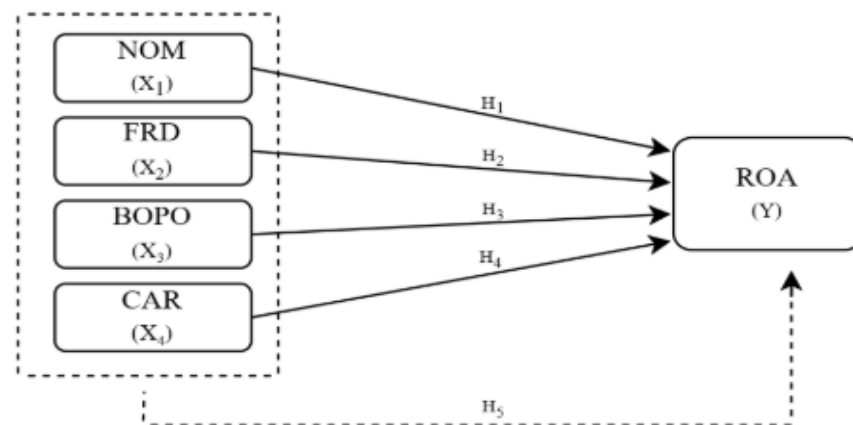
		UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022		profitabilitas 2. NOM, BOPO, CAR, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama masa periode 2021-2024.
5	Hasibuan (2023)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: CAR, FDR, BOPO	1. Hanya BOPO yang terbukti secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. 2. CAR, FDR, dan BOPO secara simultan bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ROA
6	Astuti (2022)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah periode 2018-2021	Variabel Dependen: Profitabilitas Perbankan Syariah Variabel Independen: CAR, FDR, NPF, BOPO	1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 2) <i>Financing Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 3) <i>Non-Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah, 4) Beban Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh

				negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.
7	Arsal et al., (2025)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Periode 2018-2022	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah Variabel Independen: BOPO, NPF, FDR, CAR, Inflasi	BOPO, NPF, dan FDR Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, <i>Non performing financing</i> , <i>Non performing financing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan inflasi tidak berpengaruh
8	Aulia & Anwar (2021)	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, <i>Net Operating Margin</i> , Dana Pihak Ketiga dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: BOPO, NOM, DPK, CAR, FDR	Hanya BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif serta substansial terhadap ROA, sedangkan NOM, DPK, CAR, FDR, R secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui model konseptual yang menunjukkan pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Model ini merepresentasikan dugaan bahwa perubahan pada masing-masing variabel keuangan tersebut akan *berimplikasi* terhadap peningkatan atau penurunan kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan begitu, model konseptual penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olah draw.io ,2025

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan teori yang melandasi penelitian ini serta hasil-hasil empiris sebelumnya, maka disusun beberapa hipotesis untuk menguji dugaan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Hipotesis-hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh NOM terhadap Kinerja Keuangan

Net Operating Margin (NOM) menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin tinggi nilai NOM menunjukkan semakin efisiennya pengelolaan dana pembiayaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pendapatan operasional mampu menutupi beban dana dan biaya operasional, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Fitria (2025) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, yang berarti semakin besar margin operasional, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memperoleh laba. Temuan serupa dikemukakan oleh Aulia & Anwar (2021) yang menjelaskan bahwa NOM secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Namun, Siregar Hilmayani (2024) menemukan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan margin belum tentu meningkatkan laba apabila efisiensi pembiayaan dan biaya operasional tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NOM menunjukkan semakin efisiennya pengelolaan aset produktif dalam menghasilkan pendapatan operasional, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas bank.

(H1) : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

2. Pengaruh FDR terhadap Kinerja Keuangan

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk pembiayaan. Nilai FDR yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dapat menjadi cerminan tingkat efektivitas bank dalam mengatur likuiditasnya. Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi. Roos (2025) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara penelitian Siregar Hilmayani (2024) menemukan bahwa FDR secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan dengan proporsi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan serta laba bank, tetapi jika rasio FDR terlalu tinggi justru mengindikasikan adanya potensi risiko likuiditas. Oleh sebab itu, tingkat FDR yang berada pada kondisi seimbang mencerminkan pengelolaan likuiditas yang baik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(H2) : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

3. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

BOPO merupakan rasio efisiensi yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Secara umum, BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya biaya operasional, namun dalam konteks perbankan syariah modern, peningkatan biaya operasional dapat diartikan sebagai investasi produktif, seperti peningkatan kualitas layanan, digitalisasi sistem, dan pengembangan teknologi. Jika peningkatan biaya tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar, maka BOPO dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2025) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional belum tentu menurunkan laba apabila diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hasibuan (2023) dan Siregar Hilmayani (2024) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, khususnya terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil tersebut menegaskan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank

syariah. Dengan demikian, efisiensi pengendalian biaya operasional perlu dijaga agar kinerja keuangan bank tetap optimal.

(H3) : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

4. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung berbagai risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya. Nilai CAR yang tinggi menjadi sinyal positif bagi *stakeholder* karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan ketahanan terhadap risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2025) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Astuti (2022); Sholeha Herawati (2025) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal yang kuat memungkinkan bank melakukan *ekspansi* usaha secara lebih optimal, sehingga potensi peningkatan laba (ROA) juga semakin besar. Sinyal positif dari kecukupan modal ini turut meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal terhadap kinerja bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

(H4): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

5. Pengaruh NOM, FDR, BOPO, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan

Secara simultan, keempat rasio keuangan tersebut menggambarkan efektivitas operasional, pengelolaan dana, efisiensi biaya, serta ketahanan modal bank. Keseimbangan antara rasio NOM, FDR, BOPO, dan CAR menjadi sinyal kuat yang mencerminkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2025); Roos (2025); Sholeha Herawati (2025) menunjukkan bahwa keempat rasio tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menegaskan bahwa seluruh rasio keuangan tersebut saling berhubungan dalam mempengaruhi kemampuan bank menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NOM, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

(H5) : NOM, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik dan menunjukkan hasil yang signifikan baik secara parsial maupun simultan. Variabel BOPO terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA, sedangkan variabel NOM, FDR, dan CAR juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, efisiensi biaya operasional serta penguatan modal menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 71 observasi (setelah transformasi *log natural*/LN) pada empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.**

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai. NOM menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan aset produktif bank.

2. ***Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.**

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Efektivitas fungsi intermediasi sangat bergantung pada kualitas pembiayaan. Tingginya FDR dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan manajemen risiko pembiayaan yang baik, termasuk risiko pembiayaan bermasalah.

3. ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.**

BOPO memiliki pengaruh signifikan dan paling dominan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional selama periode pengamatan relatif terkelola dengan baik oleh bank, sehingga peningkatan BOPO tidak secara langsung menekan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian biaya dan pemanfaatan teknologi operasional memiliki peran kritis dalam menjaga stabilitas profitabilitas.

4. ***Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.**

Temuan ini menjelaskan bahwa semakin kuat struktur permodalan bank, semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan ekspansi pembiayaan dan memperkuat daya saing.

5. NOM, FDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2024.

Kombinasi keempat rasio tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank umum syariah, yang meliputi efektivitas pendapatan operasional, efisiensi biaya, kualitas fungsi intermediasi, dan kekuatan permodalan. Model regresi menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 99,40%, sehingga model dapat menjelaskan variabilitas ROA secara sangat baik.

Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat modal, dan mengelola risiko pembiayaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi manajemen bank syariah dan pihak regulator:

1. Bagi Pihak Internal (Manajemen Bank Syariah)

Temuan bahwa BOPO merupakan variabel paling dominan menegaskan pentingnya penguatan efisiensi operasional. Manajemen perlu:

- a) meningkatkan sistem pengendalian biaya,
- b) mengoptimalkan digitalisasi layanan untuk mengurangi biaya operasional,
- c) memaksimalkan produktivitas aset dan sumber daya,
- d) menjaga kualitas pembiayaan untuk menekan potensi pembiayaan bermasalah.

Selain itu, pengaruh signifikan pada NOM dan CAR mengindikasikan bahwa pengelolaan pendapatan operasional dan penguatan modal perlu diprioritaskan agar stabilitas dan profitabilitas bank tetap terjaga.

2. Bagi Pihak Eksternal (Investor dan Regulator)

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan bank dapat dinilai melalui indikator NOM, BOPO, dan CAR. Rasio-rasio tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan, efisiensi biaya, dan kekuatan modal. Dengan demikian, investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menilai prospek investasi dan risiko keuangan bank syariah.

Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar

dalam pengambilan kebijakan pengawasan. Regulasi yang menitikberatkan pada peningkatan efisiensi operasional dan penguatan modal perlu terus diperkuat agar profitabilitas dan stabilitas perbankan syariah dapat terjaga. Pengawasan terhadap rasio pembiayaan (FDR) juga penting dilakukan agar fungsi intermediasi berjalan optimal tanpa meningkatkan risiko likuiditas.

3. Bagi Masyarakat dan Perekonomian

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi bagi masyarakat sebagai nasabah dan pengguna layanan bank syariah. Efisiensi operasional yang meningkat akan mendorong penurunan biaya layanan dan peningkatan kualitas produk keuangan. Di sisi lain, penguatan modal bank syariah akan memperluas kemampuan lembaga keuangan ini dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah bukan hanya memberikan manfaat bagi lembaga keuangan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan stabilitas ekonomi secara umum.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel penelitian terbatas, hanya menggunakan NOM, FDR, BOPO, dan CAR sehingga belum mencakup faktor lain yang juga mempengaruhi ROA, seperti NPF, DPK, atau variabel makroekonomi.
2. Periode penelitian hanya tahun 2020–2024, yang sangat dipengaruhi kondisi pandemi dan pemulihan ekonomi, sehingga hasil penelitian dapat berbeda jika menggunakan periode yang lebih panjang.
3. Objek penelitian hanya empat bank syariah terdaftar di BEI, sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh bank syariah di Indonesia.
4. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, sehingga belum mampu menangkap perbedaan karakteristik antar bank, hubungan tidak langsung antar variabel, maupun pengaruh jangka panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Manajemen Bank Syariah

- a) Mengendalikan tingkat BOPO melalui inovasi teknologi, perbaikan sistem kerja, serta pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif.

- b) Meningkatkan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko untuk menekan pembiayaan bermasalah yang berdampak pada penurunan ROA.
- c) Menjaga dan memperkuat struktur modal agar CAR tetap berada pada tingkat optimal demi mendukung pertumbuhan pembiayaan.

2. Saran untuk Investor dan Pemangku Kepentingan

- a) Mempertimbangkan rasio keuangan seperti NOM, BOPO, dan CAR dalam mengambil keputusan investasi karena ketiga rasio tersebut terbukti memberikan gambaran signifikan terkait stabilitas dan profitabilitas bank syariah.
- b) Memperhatikan tren FDR sebagai indikator kualitas penyaluran pembiayaan dan risiko likuiditas.

3. Saran untuk Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

- a) Terus meningkatkan pengawasan terhadap efisiensi operasional dan permodalan bank syariah agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.
- b) Mengembangkan regulasi yang mendorong penerapan manajemen risiko pembiayaan yang lebih kuat, terutama terkait FDR.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a) Menambahkan variabel lain seperti NPF, DPK, inflasi, atau pertumbuhan aset agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.
- b) Memperluas periode penelitian dan menambah jumlah sampel bank agar hasil penelitian semakin akurat.

- c) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode panel, SEM, atau model dinamis untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap. Metode panel membantu melihat perbedaan pengaruh antar bank, SEM mampu menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung, sedangkan model dinamis menunjukkan perubahan pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan penggunaan metode tersebut, penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan regresi biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2022). MEKANISME PRINSIP SYARIAH PADA PRODUK BANK SYARIAH. *LAN TABUR: JURNAL EKONOMI SYARI'AH*, 3(2), 192–205.
- Ardhi, & Joko Setyono. (2024). Faktor-Faktor Penentu Kinerja Bank Umum Syariah (BUS): Studi Kasus Indonesia. *Sultra, Educational Journal*, 4(3), 187–193. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Arifah, Y. Z., & Africa, L. A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 8(1), 53–65. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v8i1.9184>
- Arsal, M., Rusli, A. M., & Badollahi, I. (2025). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 310–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2384>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *JIEI, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Fitria, S. dhaifina. (2025). *FAKTOR KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SKRIPSI Salwa Dhaifina Fitria*.
- Hasibuan, A. B. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 478–485. www.ojk.go.id.
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Lestari, S., & Khoiriyah, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal: Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Risiko Kredit Pada Bank Syariah (NPF). In *Journal of Economics and Business Review* (Vol. 3, Issue 2).
- Marlina, I., & Suhono. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 12–21.

- Perdana Putri. (2024). *PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NET OPERATING MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2022 SKRIPSI Wanda Putri Perdana Ys NPM. 2051020321.*
- Putri, D. S. A., & Rohmah, F. (2024). Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah melalui Rasio Keuangan. *Velocity, Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(1), 182–192.
- Putri, Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1159–1166. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rampasi, I., Elwardah, K., & Hartini, K. (2025). Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 5(3), 1163–1173.
- Roos, W. A. (2025). *PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL EKONOMI.*
- Saputri, I. W., & Arinta, Y. N. (2022). PENGARUH CAR, NOM DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Masrif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 231–252.
- Sholeha Herawati, M. (2025). *PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH SKRIPSI.*
- Siregar Hilmayani. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.*
- Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>